

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pengertian pendidikan dapat dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58)*²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya sebuah pendidikan. Adapun pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang memberikan manfaat bagi manusia, khususnya peserta didik agar dapat berlaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan fungsi pendidikan adalah dikembangkannya metode belajar yang dapat meningkatkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, h.10

²Kementrian Agama RI, *Alqur'anul Karim dan Terjemahnya*, Jakarta : PT. Macananjaya Cemerlang, 2015, h. 479

memengaruhi proses pembelajaran. Begitu banyak komponen yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak. Hal ini selain komponen itu keberadaannya terpecah, juga kita sulit menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen.³

Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan, tanpa ditimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.⁴

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.⁵

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar-mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh sebuah hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.⁶ Maka dengan ini perlu adanya strategi pembelajaran.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana : 2006, h. 13

⁴ *Ibid*

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Cet. 7, Jakarta : Bumi Aksara : 2007, h. 4

⁶ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, h. 19

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a pacticular educational goal* (J.R. David, 1976). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Strategi pembelajaran merupakan metode yang digunakan pendidik dalam memberikan materi disampaikan kepada peserta didik. Tujuannya yaitu untuk memberi pemahaman terhadap materi yang diajarkannya tersebut. Diantara metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan lain-lain. Namun tidak semua metode tersebut akan selalu memberi dampak positif bagi pembelajaran, semua metode dan model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Selain metode juga terdapat model-model pembelajaran, salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*, yang akan diambil penulis untuk dilakukan penelitian.

Pada intinya, pendidikan formal atau nonformal perlu menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud yaitu yang terdapat dalam pembelajaran Kurtilas (Kurikulum 2013). Namun pada kenyataanya ada beberapa lembaga pendidikan yang belum menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Dalam sistem pendidikan Kurtilas, terdapat banyak model-model pembelajaran yang perlu diajarkan dan diberikan oleh guru untuk memberikan kejelasan dan pemahaman materi kepada peserta didik.

Penulis dalam penelitian ini akan menerapkan stategi pembelajaran tipe *Snowball Throwing* di lembaga nonformal yaitu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal. Pra observasi penulis adalah dalam sekolah nonformal ini, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga mendapati peserta didik yang ketika mengikuti pembelajaran mengantuk, tidak memperhatikan dan lain sebagainya. Sehingga penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran tipe *Snowball*

⁷ Wina sanjaya, *Op. Cit*, h. 126

Throwing. Tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran tipe *Snowball Throwing* terhadap materi Al-Qur'an Hadis. Dengan ini, penulis mengambil judul penelitian : "Implementasi Strategi Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al - Qur'an Hadist Siswa Kelas III MDTA Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal".

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul dari penelitian adalah :

1. Cara mengajar guru Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa dalam proses pembelajaran kurang variatif dan inovatif, yaitu menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Penyampaian materi yang monoton oleh guru sehingga siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan
3. Cara belajar yang kurang tepat membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

C. Telaah Pustaka

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka perlu adanya telaah pustaka. Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan hasil penelitiannya, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Faiqotun Nikmah 2018 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi *Mad* dengan Metode *Snowball Throwing* bagi Siswa Kelas IX B MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar dari prasiklus yaitu 68,3, pada siklus I yaitu 74,16, dan pada siklus II menjadi 83,36. Adapun ketuntasan klasikal pada prasiklus 40%, pada siklus I 60%, dan pada siklus II mencapai 86,67%. Pada siklus II

ini penelitian telah berhasil dan sudah melebihi indikator keberhasilan peneliti, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sulung Ariffiana Tahun 2016 dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup (Studi Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 6 Metro Lampung)” . Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup kelas VII SMP Negeri 6 Metro Lampung dan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* berpengaruh terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Matahari Tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Permainan Tipe *Snowball Throwing* terhadap Aktifitas belajar dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bondowoso Kelas VIII Semester II Materi *Chemical Materials In The Life*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator aktifitas belajar siswa yang diamati pada penelitian ini adalah *ask and answer, giving opinion, discussion, cooperate, and listen to the subject of discussion*. Untuk memperkuat hasil perhitungan yang dilakukan secara manual dilakukan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan pada kelas eksperimen (pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*) dan pada kelas kontrol (metode ceramah) berpengaruh signifikan terhadap aktifitas belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji menggunakan SPSS, menunjukkan signifikansi 0,161 yaitu $> 0,05$. Hal ini berarti H_0 (hipotesis nihil) ditolak

⁸Faiqotun Nikmah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi *Mad* dengan Metode *Snowball Throwing* bagi Siswa Kelas IX B MTs NU 20 Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019, Universitas Wahid Hasyim Semarang, diakses 07 Maret 2019.

⁹Sulung Ariffiana, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup (Study Ekperimen Kelas VII SMP Negeri 6 Metro) Bandar Lampung”, 2016, dalam digilib.unila.ac.id, diakses 25 juli 2018.

dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara aktifitas belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati Tahun 2017 yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Makassar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 38 Makassar yang menetapkan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen I diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat dari 54,2581 menjadi 81,9516 telah diberikan *posttest* dengan peningkatan 27,6935. Hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 38 Makassar yang menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat dari 61,5161 menjadi 81,4355 telah diberikan *posttest* dengan peningkatan sebesar 19,9194. Berdasarkan hasil yang diperoleh, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen II. Selanjutnya terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen I dan II yang diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* dan *talking stick*. Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dan *talking stick* di kelas VII SMP Negeri 38 Makassar.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah Tahun 2017 yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe

¹⁰Putri Matahari, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Permainan Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa(SMP Negeri 1 Bondowoso Kelas VIII Semester II Materi *Chemical Materials In The Life*, 2012, dalam repository.unej.ac.id, diakses 25 juli 2018.

¹¹Sukmawati, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Makassar, 2017, dalam repositori.uin-alauddin.ac.id, diakses 25 Juli 2018.

Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs N Jeureula, Aceh Besar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus 1 dapat dikategorikan kriteria baik dengan presentase 76,6%, akan tetapi aktifitas guru dalam proses belajar mengajar masih perlu perbaikan. Sedangkan pada siklus II aktifitas guru dapat dikategorikan dalam kriteria sangat baik, dengan presentase 90%. Aktifitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kriteria cukup, dengan presentase 67,5%. Sedangkan pada siklus II aktifitas siswa dapat dikategorikan sangat baik dengan presentase 87,5%, hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa mengalami peningkatan yang baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa kelas VIII – E MTs N Jeureula Aceh Besar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* siklus pertama hasil belajar siswa yaitu 62,9% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik dengan presentase ketuntasan 92,5% dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%.¹²

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya rata-rata hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang cukup tinggi, sehingga dikategorikan sangat baik, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *snowball throwing* dengan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian ini penulis baru mencoba mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penulis dapat membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Apakah hasil penelitian ini sama ataukah berbeda, dalam artian hasil belajar siswa dapat meningkat atau tetap seperti sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *snowball throwing*.

¹²Uswatun Hasanah, “Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs N Jeureula, Aceh Besar”, 2017 dalam <http://repository.ar-raniry.ac.id>., diakses 25 Juli 2018.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* pada kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal setelah menggunakan Strategi Belajar Tipe *Snowball Throwing* ?
3. Apa Kontribusi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* bagi pendidikan Agama Islam secara umum ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan, penulis hanya mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan rencana memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dengan membuat pertanyaan melalui sebuah kertas dan sekaligus membuat siswa berfikir kreatif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya sesuai materi yang diberikan. Dengan pembelajaran aktif tipe *snowball throwing*, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan mereka menjadi paham, karena cara belajar ini memberikan pengalaman belajar kepada siswa tentang berfikir secara aktif sehingga hasil belajar yang didapat meningkat sesuai yang diinginkan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau penafsiran arti yang tidak sesuai, maka dijelaskan pengertian Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing*, Pengaruhnya dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis serta pengertian Siswa, juga Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal.

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah di susun sebelumnya.¹³

2. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

3. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru.¹⁵

Aktif maksudnya pembelajaran itu sebuah proses aktif membangun makna/pemahaman dari informasi maupun pengalaman oleh si pembelajar sendiri. Dalam proses belajar siswa bukanlah seperti gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru.¹⁶

4. Tipe

Tipe dapat diartikan sebagai jenis metode, teknik atau cara. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁷

¹³ *Blogpengertian.com.*, diakses pada 3 maret 2019 jam 22.40

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h. 5

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 129

¹⁶ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, Semarang : CV Pesisir Cipta Media, 2015, h. 64

¹⁷ Wina sanjaya, *Op. Cit.*, h. 127

5. *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa, juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok ; dipilih ketua kelompok yang akan mewakili untuk menerima tugas dari guru ; masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatkan. *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.¹⁸

6. Peningkatan

Peningkatan yaitu pencapaian yang diperoleh setelah dilakukan suatu tindakan atau percobaan. Dalam hal ini peningkatan hasil belajar yang dihasilkan setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *snowball throwing*.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Hasil belajar inilah yang menentukan besar kecilnya pengaruh setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *snowball throwing*.

8. Siswa

Siswa merupakan anak didik yang mendapatkan materi pelajaran atau orang yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

¹⁸Nur Cholid, *Op. Cit* h. 94-95

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2013, h. 22

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, anak didik harus belajar di rumah. Mereka mungkin menyusun jadwal belajar pada malam, pagi atau siang hari. Demikianlah, anak didik selalu belajar dengan jadwal belajar yang telah diprogramkan.²⁰

9. Materi

Materi merupakan bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa.

10. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu materi pendidikan Islam yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pokok pelajaran yang terkandung didalamnya. Biasanya materi Al-Qur'an Hadis ini hanya di berikan pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah.

11. Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal.

Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah adalah sekolah yang tergolong nonformal. Sekolah ini bernama Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Miftahul Ma'arif yang terletak di Desa Sokatengah khususnya di pedukuhan Senggang Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rinaka Cipta, 2011, h.80

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal
- b. Untuk mengetahui hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Mifahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal
- c. Untuk mengetahui kontribusi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* terhadap pendidikan agama Islam secara umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - 1) Dapat diperoleh pengertian mengenai Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing*.
 - 2) Dapat diperoleh pengertian mengenai Hasil Belajar
- b. Bagi pihak yang berkepentingan
 - 1) Dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
 - 2) Menjadikan guru maupun siswa terlibat interaksi dalam sebuah pembelajaran
- c. Bagi Peneliti
 - 1) Untuk memenuhi tuntutan agar guru dapat memotivasi peserta didik menjadi lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran
 - 2) Sebagai bahan informasi tentang bagaimana pelaksanaan Strategi pembelajaran Aktif dimasa yang akan datang.
 - 3) Memperoleh sarana latihan sehingga dapat menyampaikan gagasan, pendapat, serta penalaran melalui pengalaman praktis.
- d. Bagi Perguruan Tinggi
 - 1) Dapat menambah perbendaharaan perpustakaan
 - 2) Menambah cakrawala ilmu pengetahuan

H. Hipotesis Tindakan

Pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan rumusan permasalahan, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut : dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Trowing* dapat meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam hal ini penulis melibatkan guru sebagai kolabolator dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah semua siswa kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Tegal yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah implementasi strategi *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian oleh penulis adalah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif tepat di Desa Sokatengah Duku Senggang Rt. 03 Rw. 04 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

3. Desain Penelitian

Penulis mendesain penelitian ini tujuannya agar terarah dan terstruktur yaitu sebagai berikut :

- a. Penulis datang ke tempat observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Tegal dan penulis meminta izin terdahulu sebelum melakukan observasi

- b. Setelah mendapat izin, penulis mengenali situasi sebenarnya di sekolah tersebut, kemudian penulis mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut
- c. Penulis mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan selanjutnya penulis meminta data-data yang terdapat di sekolah tersebut, baik berupa dokumen, arsip maupun nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- d. Penulis mengadakan wawancara kepada narasumber, seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Yang lebih khusus wawancara dilakukan adalah kepada guru yang melaksanakan pembelajaran
- e. Penulis mencoba menerapkan kembali strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- f. Penulis menerapkan model *snowball throwing* di sekolah tersebut, disertai dengan membuat RPP dan yang memberikan materi penulis sendiri, sehingga dapat mengetahui bagaimana respon siswa setelah diterapkan metode tersebut dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar
- g. Penulis melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa
- h. Dengan analisis ini, maka hipotesis tindakan yang diajukan dapat diketahui dan penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Faktor yang Diteliti

Faktor merupakan penyebab dari suatu tindakan atau kegiatan. Dalam hal ini adalah faktor metode belajar yang menjadi penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah atau meningkat. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu strategi belajar yang masih menggunakan metode ceramah dapat membuat siswa ketika mengikuti pembelajaran mengantuk dan kurang bersemangat, sehingga penulis mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *snowball throwing*

untuk meningkatkan hasil belajar al-qur'an hadist siswa kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Tegal. Dengan diterapkannya strategi ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

5. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Penulis membuat rencana pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan adalah:

- a) Membuat instrumen pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Membuat instrumen pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari soal *pre-test* dan *post-test* pada siklus I, membuat lembar observasi aktifitas siswa dalam diskusi kelompok dan dalam mengajukan pertanyaan
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam tindakan
- d) Menyiapkan kolaborator atau guru untuk memantau proses pembelajaran
- e) Membuat catatan harian yang berisi tentang peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Penulis melaksanakan pembelajaran aktif tipe *snowball throwing* sesuai dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi yang disajikan
 - b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
 - c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya
 - d) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
 - e) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit
 - f) Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
 - g) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran
- c. Pengamatan (*Observation*)

Penulis dan guru/kolaborator melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Kolaborator memantau aktifitas siswa dengan menggunakan pedoman observasi aktifitas siswa. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, sehingga dapat diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu hasil belajar siswa dapat meningkat.

- d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan hasil dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi dari implementasi strategi pembelajaran aktif tipe snowball throwing pada materi pelajaran al-qur'an hadist. Jika hasil yang diperoleh pada refleksi siklus II lebih bagus dari siklus I maka penelitian ini dianggap berhasil tapi apabila hasil yang

diperoleh pada siklus II masih terdapat permasalahan yg belum bisa dipecahkan, maka siklus tersebut dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai mendapatkan hasil yang lebih bagus dari sebelumnya.

Penulis melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama, yaitu untuk melakukan perbaikan yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya adalah siklus kedua yang sama seperti siklus pertama atau sebelumnya.

b. Siklus II

Siklus kedua ini merupakan perbaikan dari siklus I yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I. Untuk instrumen sama dengan yang digunakan pada siklus I tetapi soal *pre-test* dan *post-test* disesuaikan dengan materi pelajaran

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II sama dengan langkah-langkah siklus I dan ditambah dengan perbaikan hasil dari refleksi siklus I

3) Observasi

Observasi dalam siklus II dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diharapkan sesuai apa yang diinginkan, yaitu hasil belajar siswa dapat meningkat. Semua gejala yang ditimbulkan dari observasi ini akan digunakan sebagai bahan dalam menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi

Seluruh data yang didapat selama kegiatan berlangsung dianalisis dan diolah. Hasil refleksi siklus II dibandingkan dengan hasil refleksi siklus I. Dengan ini dapat dilihat apakah terjadi

peningkatan hasil belajar siswa atau mengalami penurunan sehingga dapat diketahui hasil penelitian secara menyeluruh.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka dibutuhkan beberapa macam metode atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang objektif dan valid. Karena itu dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan.

Penelitian lapangan yaitu dalam pengumpulan data, penulis langsung terjun ke objek penelitian, dan untuk mendapatkan data digunakan metode-metode antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek.²¹

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Snowball Trowing* dan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas III Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Tegal.

b. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.²² Dalam hal ini tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang siswa dapat sehingga penulis dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas III tersebut.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta ; Rineka Cipta, 2011, h. 247

²²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 53

c. Wawancara atau *Interview*

Interview adalah suatu cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain, guru, orang tua atau teman yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki.²³

Metode wawancara merupakan suatu bentuk tanya jawab secara lisan atau langsung. Yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada guru. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pendapat mereka mengenai diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing* dan peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis Siswa kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen, yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.²⁴

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan Strategi pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa.

7. Metode Analisis Data

- a. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karna berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karna telah memenuhi kaidah-

²³Syaiful Bahri Djamarah , *Op.Cit.*, h. 248

²⁴Syaiful Bahri Djamarah , *Op.Cit.*, h. 248

kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karna dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karna data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²⁵

- b. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karna popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karna berlandasan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karna proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karna data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²⁶

Analisis data dalam penelitian ini di hitung secara kuantitatif untuk mencari prosentase dan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata Tes Formatif

$\sum N$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum S$ = Jumlah Siswa

Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Ketuntasan Siswa

$\sum T$ = Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar

$\sum S$ = Jumlah Siswa

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015, h. 13

²⁶*Ibid*, h. 13-14

8. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian ini, maka dirumuskan indikator keberhasilannya sebagai berikut :

- a. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila nilai KKM yang di peroleh mencapai 90%. Hal ini dapat dikatakan nilai tersebut tuntas secara klasikal.
- b. Nilai hasil belajar Al-Qur'an Hadist sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 dengan target 90%.
- c. Frekuensi aktifitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktifitas belajar siswa berjumlah 80% dari jumlah siswa yang aktif.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : Bagian Awal, Bagian Isi dan Bagian Akhir.

Bagian Awal skripsi mencakup Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman daftar Grafik.

Bagian Isi Skripsi berisi Bab I berupa Pendahuluan, Bab II berupa Landasan Teori, Bab III berupa Laporan Hasil Penelitian, Bab IV Analisi Hasil penelitian dan Bab V Penutup.

Bab Satu Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua Landasan teori yang berisi tentang Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif, Pengertian Tipe *Snowball Throwing*, pengertian Hasil Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, objek penilaian hasil belajar, serta materi Al-Qur'an Hadist.

Bab Tiga Data Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* yang berisi tentang Gambaran umum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal meliputi Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Kabupaten Tegal, letak geografis, Visi dan Misi Madrasah Diniyah Miftahul Ma'arif, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana dan Kegiatan persiklus seperti Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Bab Empat Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* yang berisi tentang analisis kegiatan prasiklus, siklus I, Siklus II dan pembahasan tentang hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* pada materi Al-qur'an Hadist kelas III Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahul Ma'arif Sokatengah Bumijawa Tegal.

Bab Lima Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, kata penutup.

Bagian Akhir Skripsi mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar riwayat hidup.